

Pengaruh *Likuiditas, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Financial Distress* Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2019-2023

Aditya Rizaldi Putra

Jurusan Manajemen Universitas Muhammadiyah Riau

*e-mail: rianramadhan@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas terhadap *Financial Distress* pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang dipublikasikan melalui situs resmi BEI. Sampel penelitian sebanyak 21 perusahaan dipilih dengan metode purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu. Metode analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan uji asumsi klasik yang mencakup uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas memiliki pengaruh yang berbeda terhadap *Financial Distress*. Rasio likuiditas dan Leverage menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan terhadap *Financial Distress*, sementara Profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan. Penelitian ini menekankan pentingnya pengelolaan rasio keuangan, terutama Profitabilitas, sebagai langkah mitigasi risiko *Financial Distress* pada perusahaan transportasi di Indonesia.

Kata Kunci: *Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Financial Distress, Bursa Efek Indonesia*

PENDAHULUAN

Transportasi merupakan sektor penting dalam menunjang pertumbuhan ekonomi nasional karena memberikan layanan esensial bagi masyarakat (Palilu, 2018). Namun, sektor ini menghadapi tantangan besar, seperti ketidakstabilan ekonomi dan meningkatnya beban operasional. Salah satu risiko utama yang dihadapi adalah *Financial Distress*, yaitu kondisi ketika perusahaan mengalami kesulitan keuangan sebelum mencapai kebangkrutan (Moleong, 2018). Kondisi ini, jika tidak segera diatasi, dapat merugikan perusahaan dan para *stakeholder* secara luas. Pandemi COVID-19 semakin memperburuk kondisi sektor transportasi, tercermin dari penurunan signifikan jumlah penumpang kapal pada tahun 2020 sebesar 55,78% dibandingkan tahun sebelumnya (BPS, 2020). Dampak ekonomi tersebut membuat banyak perusahaan transportasi menghadapi tekanan likuiditas yang berujung pada *Financial Distress*.

Data kinerja keuangan perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan variasi yang signifikan. Beberapa perusahaan, seperti Blue Bird Tbk (BIRD) dan Jaya Trishindo Tbk (HELI), mencatat rasio *Financial Distress*

positif, sedangkan perusahaan seperti Express Transindo Utama Tbk (TAXI) dan Mineral Sumberdaya Mandiri Tbk (AKSI) mencatat nilai negatif yang kritis. Kondisi ini menunjukkan pentingnya analisis rasio keuangan, seperti likuiditas, *Leverage*, dan *Profitabilitas*, dalam memprediksi dan mencegah *Financial Distress*.

Likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek, di mana likuiditas tinggi umumnya menurunkan risiko *Financial Distress* (Suhendah & Wijaya, 2023). *Leverage* menunjukkan ketergantungan perusahaan pada utang. Rasio *Leverage* yang tinggi meningkatkan risiko *Financial Distress* karena beban utang yang besar (Rozalinda & Bukhari, 2022). Sementara itu, *Profitabilitas* mengukur efektivitas manajemen dalam menghasilkan laba. *Profitabilitas* tinggi mencerminkan kinerja perusahaan yang baik dan menurunkan kemungkinan *Financial Distress* (Murtatik et al., 2021).

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh likuiditas, *Leverage*, dan *Profitabilitas* terhadap *Financial Distress* pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

KAJIAN PUSTAKA

Penelitian ini didasarkan pada beberapa teori utama, diantaranya Teori Sinyal (*Signaling Theory*), yang menekankan pentingnya informasi sebagai sinyal yang diberikan perusahaan kepada pihak eksternal untuk mengurangi asimetri informasi. Sinyal seperti laporan keuangan dan informasi kondisi keuangan, termasuk *Financial Distress*, dapat memengaruhi keputusan investor (Ghozali, 2020). Kondisi *Financial Distress* dapat menjadi peringatan bagi investor untuk lebih berhati-hati dalam berinvestasi (Berger & Przepiorka, 2017).

Analisis Rasio digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan. Rasio ini terbagi menjadi empat jenis utama, yaitu rasio likuiditas, *Leverage*, aktivitas, dan *Profitabilitas*. Masing-masing rasio memberikan informasi penting mengenai efisiensi operasional, struktur modal, kemampuan memenuhi kewajiban, serta potensi laba perusahaan (Hery, 2018; Kasmir, 2018).

Laporan keuangan berperan sebagai alat komunikasi yang penting antara manajemen dan pemangku kepentingan. Analisis laporan keuangan memungkinkan evaluasi kinerja perusahaan dan memberikan dasar untuk pengambilan keputusan strategis (Harahap, 2018).

Financial Distress sendiri merupakan kondisi di mana perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang dapat menjadi tanda awal kebangkrutan. Beberapa indikator yang mencerminkan kondisi ini meliputi penurunan pendapatan, laba, serta ketergantungan yang tinggi pada utang (Hermawan & Fajrina, 2017). Penelitian ini

menggunakan metode Altman Z-Score untuk mengukur kondisi *Financial Distress* dengan mempertimbangkan berbagai rasio keuangan.

Studi sebelumnya menunjukkan pengaruh signifikan dari variabel likuiditas, *Leverage*, *Profitabilitas*, dan ukuran perusahaan terhadap *Financial Distress*. Beberapa penelitian menemukan bahwa likuiditas dan *Profitabilitas* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *Financial Distress*, sementara *Leverage* memberikan hasil yang bervariasi tergantung pada kondisi spesifik perusahaan (Asmarani & Purbawati, 2020; Stepani & Nugroho, 2023; Widhiari & Merkusiwati, 2015).

Kajian ini memberikan dasar teoritis untuk menganalisis hubungan antara variabel keuangan utama dan *Financial Distress*, yang relevan dalam konteks manajemen risiko dan pengambilan keputusan investasi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diambil dari laporan tahunan perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023. Data dikumpulkan melalui situs resmi BEI (www.idx.co.id). Penelitian ini dilakukan dari bulan November 2024 hingga Maret 2025. Populasi yang diteliti adalah 37 perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI selama periode tersebut. Sampel dipilih dengan metode purposive sampling berdasarkan kriteria: perusahaan yang terdaftar berturut-turut pada BEI selama 2019-2023, mempublikasikan laporan keuangan, dan laporan disusun dalam satuan Rupiah. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui studi dokumentasi berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan.

Tabel 1
Daftar Perusahaan Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AKSI	Mineral Sumberdaya Mandiri Tbk
2	ASSA	Adi Sarana Armada Tbk.
3	BIRD	Blue Bird Tbk.
4	CMPP	AirAsia Indonesia Tbk.
5	IMJS	Indomobil Multi Jasa Tbk.
6	LRNA	Eka Sari Lorena Transport Tbk.
7	MIRA	Mitra International Resources
8	MITI	Mitra Investindo Tbk.
9	NELY	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk.
10	SAFE	Steady Safe Tbk
11	SDMU	Sidomulyo Selaras Tbk.
12	TAXI	Express Transindo Utama Tbk.
13	TMAS	Temas Tbk.

No	Kode	Nama Perusahaan
14	WEHA	WEHA Transportasi Indonesia Tb
15	HELI	Jaya Trishindo Tbk.
16	TRUK	Guna Timur Raya Tbk.
17	TNCA	Trimuda Nuansa Citra Tbk.
18	BPTR	Batavia Prosperindo Trans Tbk.
19	SAPX	Satria Antaran Prima Tbk.
20	DEAL	Dewata Freightinternational Tb
21	KJEN	Krida Jaringan Nusantara Tbk.

Analisis data dilakukan dengan beberapa langkah. Pertama, analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan data dengan nilai rata-rata, minimum, maksimum, dan standar deviasi, guna memahami pola awal dari data yang dikumpulkan. Selanjutnya, uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan validitas model regresi. Uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov untuk menguji distribusi residual, uji autokorelasi menggunakan *Durbin-Watson* untuk memeriksa korelasi residual, uji multikolinieritas dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)* untuk mengidentifikasi hubungan antar variabel independen, serta uji heteroskedastisitas menggunakan uji *Spearman's Rho* untuk menguji ketidaksamaan varians residual.

Kemudian, dilakukan analisis regresi linear berganda untuk mengukur pengaruh variabel independen, yaitu likuiditas, *Leverage*, dan *Profitabilitas*, terhadap variabel dependen, yaitu *Financial Distress*. Model regresi yang digunakan adalah $Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$, di mana Y adalah *Financial Distress*, X_1 adalah likuiditas, X_2 adalah *Leverage*, X_3 adalah *Profitabilitas*, α adalah konstanta, β adalah koefisien regresi, dan e adalah error. Terakhir, uji hipotesis dilakukan dengan uji t untuk menguji pengaruh individual variabel independen terhadap variabel dependen dengan signifikansi $< 0,05$ dan menggunakan koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, objek yang diteliti adalah perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2023, yang terdiri dari 37 perusahaan. Melalui teknik purposive sampling, 21 perusahaan terpilih sebagai sampel penelitian, di antaranya adalah PT Express Transindo Utama Tbk. (AXI), PT Steady Safe Tbk. (SAFE), PT Jaya Trishindo Tbk. (HELI), PT Blue Bird Tbk. (BIRD), dan perusahaan lainnya. Data yang digunakan berasal dari laporan tahunan yang tersedia di BEI, yang dianggap sebagai sumber data yang terorganisir dan terpercaya. Penelitian ini menggunakan analisis data dengan bantuan software SPSS versi 26.

Tabel 1
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	105	,08	11,72	1,6028	1,69704
DAR	105	,00	13,56	,7116	1,67347
ROA	105	-4,01	20,72	,1539	2,07014
FD	105	-28,00	20,81	,8563	6,51513
Valid N (listwise)	105				

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa terdapat variasi yang signifikan dalam likuiditas (CR), *Leverage* (DAR), *Profitabilitas* (ROA), dan *Financial Distress* (FD) antar perusahaan yang menjadi sampel. Variabel likuiditas (CR) menunjukkan nilai rata-rata 1,6028 dengan variasi yang cukup besar, sedangkan variabel *Leverage* (DAR) memiliki rata-rata 0,7116, menandakan bahwa rata-rata perusahaan dibiayai sekitar 71% oleh hutang. Variabel *Profitabilitas* (ROA) menunjukkan rata-rata 0,1539, mencerminkan bahwa kinerja *Profitabilitas* sebagian besar perusahaan relatif rendah. Variabel *Financial Distress* (FD) memiliki rata-rata 0,8563, dengan sebagian perusahaan mengalami tekanan keuangan yang tinggi.

Tabel 2
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,212 ^a	,045	,012	1,96819	1,968

Tabel 3
Uji Heteroskedastisitas

Models	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	sig
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,674	,238		2,836	
Lag_X1	-,333	,229	-,162	-	,006
Lag_X2	,360	,542	,071	,664	,151
Lag_X3	1,978	1,325	,163	1,493	,509
					,139

Dalam uji asumsi klasik, hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data terdistribusi normal setelah menghapus data outlier. Uji autokorelasi dengan Durbin-Watson menghasilkan nilai 1,968, yang menunjukkan tidak ada autokorelasi positif. Uji multikolinearitas menunjukkan tidak ada korelasi antar variabel independen, dengan nilai tolerance dan VIF yang memenuhi kriteria. Uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser menunjukkan tidak ada gejala heteroskedastisitas.

Tabel 4
Uji Linier Berganda

Models	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t		sig
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	,674	,238			2,836	
Lag_X1	-,333	,229	-,162		-1,450	,006
Lag_X2	,360	,542	,071		,664	,151
Lag_X3	1,978	1,325	,163		1,493	,509
						,139

Hasil uji regresi linier berganda menunjukkan bahwa current ratio (CR) memiliki koefisien negatif (-0,333), yang berarti peningkatan likuiditas dapat menurunkan *Financial Distress*. Sebaliknya, *debt to asset ratio* (DAR) dan *return on asset* (ROA) memiliki koefisien positif, yang berarti peningkatan kedua variabel tersebut akan meningkatkan *Financial Distress*. Namun, uji t menunjukkan bahwa pengaruh variabel CR dan DAR terhadap *Financial Distress* tidak signifikan, sedangkan pengaruh ROA terhadap *Financial Distress* juga tidak signifikan. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini tidak dapat diterima secara keseluruhan.

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui besarnya koefisien korelasi ganda pada kolom R sebesar 0,212. Koefisien determinasinya pada kolom R Square menunjukkan angka 0,045. Kolom *Adjusted R Square* merupakan koefisien determinasi yang telah dikoreksi yaitu sebesar 0,012, yang menunjukkan bahwa variabel *Current ratio*, *Debt Asset Ratio*, *Return On Asset* memberikan kontribusi terhadap *Financial distress* sebesar 1,2%, sedangkan sisanya 98,8% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, disimpulkan bahwa likuiditas (X1), *Leverage* (X2), dan *Profitabilitas* (X3) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* (Y) pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023. Secara rinci, likuiditas menunjukkan pengaruh negatif terhadap *Financial Distress*, yang berarti jika likuiditas perusahaan meningkat, maka *Financial Distress* cenderung menurun. Namun, pengaruh ini tidak signifikan secara statistik. Begitu pula dengan *Leverage*, yang memiliki pengaruh positif terhadap *Financial Distress*, yang artinya jika *Leverage* meningkat, maka *Financial Distress* juga cenderung meningkat, tetapi pengaruhnya tidak signifikan. *Profitabilitas* juga memiliki pengaruh positif terhadap *Financial Distress*, yang menunjukkan bahwa jika *Profitabilitas* meningkat, maka *Financial Distress* juga meningkat, namun tidak signifikan.

Berdasarkan temuan tersebut, beberapa saran diajukan. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas variabel yang diteliti, seperti arus kas, efisiensi operasional, struktur biaya, atau kondisi ekonomi makro, yang berpotensi mempengaruhi *Financial Distress* dan memberikan gambaran yang lebih komprehensif. Penelitian dengan periode waktu yang lebih panjang juga disarankan untuk meningkatkan validitas hasil. Bagi perusahaan, penting untuk memprioritaskan pengelolaan arus kas yang efisien dan meningkatkan efisiensi operasional, selain hanya fokus pada variabel likuiditas, *Leverage*, dan *Profitabilitas*. Hal ini bertujuan untuk mencegah terjadinya *Financial Distress* yang lebih besar. Sedangkan bagi investor, disarankan untuk tidak hanya mengandalkan indikator likuiditas, *Leverage*, dan *Profitabilitas* dalam mengambil keputusan investasi, tetapi juga untuk mempertimbangkan faktor lain seperti arus kas, stabilitas industri, dan strategi operasional perusahaan guna memperoleh keputusan yang lebih bijak dan tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmarani, S. A., & Purbawati, D. (2020). Analisis Pengaruh Likuiditas, *Leverage* Dan *Profitabilitas* Terhadap *Financial Distress* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Pada Periode Tahun 2014-2018). *JIAB*, 9(3), 369–379.
- Berger, J., & Przepiorka, W. (2017). Signaling Theory Evolving: Signals And Signs Of Trustworthiness In Social Exchange. *Social Dilemmas, Institutions, And The Evolution Of Cooperation*, 373–392. <https://doi.org/10.1515/9783110472974-018>
- Ghozali, I. (2020). *25 Teori Besar Ilmu Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis (Untuk Landasan Teori Skripsi, Tesis Dan DISERTASI)*. Yoga Pratama.
- Harahap, S. S. (2018). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (6th Ed.). Rajagrafindo Persada.
- Hermawan, A., & Fajrina, A. N. (2017). *Finansial Distress Dan Harga Saham*. Mer-C Publishing.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan* (Adipramono (Ed.); 3rd Ed.). PT Grasindo.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Rosdakarya.
- Murtatik, S., Siswanti, T., & Septiani, T. A. (2021). Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Dan *Profitabilitas* Terhadap *Financial Distress* Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI. *E-Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 9(1), 100–111.
- Palilu, A. (2018). Analisis Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Transportasi Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kota Ambon. *Buletin Studi Ekonomi*, 23(2), 227–239.
- Rozalinda, & Bukhari, C. (2022). Pengaruh Likuiditas, *Leverage* Dan Firm Age Terhadap *Financial Distress* Dengan Firm Size Sebagai Variabel MODERASI (Studi Empiris Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016–2021). *EMBISTEK*, 1(1), 48–62.
- Stepani, P. N., & Nugroho, L. (2023). Pengaruh *Profitabilitas*, Likuiditas, *Leverage*, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Consumer Non-Cyclicals Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. *Journal Of Trends Economics And Accounting Research*, 3(3), 194–205.
- Suhendah, R., & Wijaya, J. (2023). Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Dan Arus Kas Terhadap

Financial Distress. E-JE, 28(2), 177–196.

Widhiari, N. L. M. A., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2015). Pengaruh Rasio Likuiditas, *Leverage*, Operating Capacity, Dan Sales Growth Terhadap *Financial Distress. Akuntansi Universitas Udayana*, 11(2), 456–469.

<https://Repositori.Unud.Ac.Id/Protected/Storage/Upload/Repositori/70a4dd27b6f0237aeef9e0667a9ae426.Pdf>